

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan bertambahnya waktu banyak pengetahuan baru tercipta dan banyak pula pengetahuan lama yang berkembang. Pengetahuan merupakan informasi yang telah diamati dan dibuktikan secara sadar dapat berguna. Pengetahuan yang dimiliki seseorang berperan besar bagi peningkatan kualitas dirinya. Dalam jurnal pengetahuan menurut Mohajan (2016, hlm 2) Pengetahuan adalah kumpulan pengalaman, informasi yang tepat dan wawasan terampil yang menawarkan struktur untuk memperkirakan dan mengintegrasikan pengalaman dan informasi baru. Pekerjaan pengetahuan adalah kreatif, berorientasi pada komunikasi dan fokus melintasi batas-batas organisasi karena pengetahuan adalah sumber daya utama dan bisa dibilang yang paling penting dalam masyarakat kita, maka mengelola pengetahuan pribadi secara strategis itu penting.

Dengan melihat dan menafsirkan sesuatu secara berbeda, pengetahuan baru akan tercipta seperti setiap individu yang melihat dari sudut pandang berbeda seperti yang dikatakan Pengetahuan pribadi berarti pengetahuan tentang keadaan atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau pengalaman langsung oleh individu.

Ada dua jenis pengetahuan berdasarkan bentuknya menurut Lolytasari (2017, hlm. 327), diantaranya:

- 1) Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang dapat atau telah diekspresikan dalam kata, angka, dan dapat disampaikan dalam bentuk formula ilmiah, spesifikasi, prosedur operasi standar, bagan, manual-manual.
- 2) Pengetahuan tacit adalah pengetahuan yang bersifat personal, hanya dimiliki oleh satu individu berupa perasaan pribadi, intuisi, pengalaman fisik, Bahasa tubuh dan petunjuk praktis

Dengan ini, peneliti secara sederhana menarik kesimpulan bahwa pengetahuan tacit

adalah pengetahuan yang seringkali kita dapatkan melalui pengalaman sendiri dan masih belum memiliki bentuk fisik atau media melainkan masih dalam bentuk intuisi, sedangkan eksplisit adalah pengetahuan yang telah memiliki media yang dapat ditangkap indera seperti tulisan, gambar, atau rekaman suara. Pengetahuan yang berasal dari pengalaman atau pengetahuan tacit disebutkan (Graha, Sudiro, Armanu, & Ratnawati, 2019) sering kali hilang begitu saja sehingga pengetahuan atau pengalaman-pengalaman yang telah dilalui tidak bermanfaat dikemudian hari. Hal ini terjadi karena pengetahuan yang sangat mengedepankan kognitif namun dibatasi kesempitan ingatan atau keterbatasan kemampuan manusia dalam mengingat. Setiap hari kita mungkin akan mempelajari banyak hal baru, tetapi yang menjadi persoalan apakah setiap pengetahuan yang kita dapatkan hari ini dapat digunakan di masa yang akan datang.

Sebagai bentuk usaha dalam merawat atau mendokumentasikan pengetahuan maka lahirlah sebuah sistem yang disebut *Knowledge Management* atau pengelolaan pengetahuan. *Knowledge management* pada Al-quran menurut penelitian Haryadi dan Tamara (2019) sudah diimplementasikan sejak dahulu kala bahkan pentashihan Alquran pun menggunakan sistem ini dan menurut Tsauri (2016) *knowledge management* pada tahun 1990 yang dipopulerkan oleh *Chief Knowledge Office* yang merupakan organisasi Skandia yang mencari tahu dan mengupayakan agar pengetahuan yang mereka miliki bisa menjadi aset berharga yang harus dirawat dan bisa dipergunakan oleh banyak orang di masa depan. Maka dari itu Johan (2010) menyatakan ada 3 landasan hadirnya *Knowledge Management* :

- 1) Pengetahuan semakin dibagikan, semakin luas
- 2) Pengetahuan sangatlah berlimpah tetapi dibatasi kemampuan
- 3) Pengetahuan banyak yang hilang begitu saja karena kurang pedulinya pada pengetahuan pengetahuan yang telah didapatkan.

Pada awalnya *Knowledge management* lahir untuk mengatasi permasalahan permasalahan pada organisasi, namun karena pengetahuan bukan hanya aset organisasi saja melainkan aset individu, maka Bonfour (dalam Intezari dkk, 2017, hlm. 495) menyebutkan kebutuhan mengelola aset pengetahuan pada

tingkat individu menjadi penting dilakukan juga dengan sistem yang disebut dengan *Personal Knowledge Management*. *Personal Knowledge Management* (PKM) adalah sebuah perangkat kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan level dan pengembangan diri sendiri. *Personal knowledge management* (PKM) menurut Grunpenkis (dalam Razmerita, 2009 hlm. 1024) adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan seseorang untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyimpan, mencari, dan berbagi pengetahuan dalam aktivitas sehari-hari dan tujuan utama dari *personal knowledge management* adalah mengembangkan potensi dan bakat personal dengan pemenuhan pengetahuan pengetahuan yang dimiliki, dan dibutuhkan.

*Personal knowledge management* (PKM) ini pada dunia kerja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pribadi serta meningkatkan daya saing dan daya jual karyawan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Maka konsep KM mulai diberlakukan atau diimplementasikan pada level personal atau individu. Stewart (2003, hlm. 203) mengemukakan dan mempublikasikan tentang pentingnya sumber daya intelektual dalam sebuah organisasi yang menimbulkan berbagai perspektif-perspektif perannya, diantaranya :

- 1) *Techno Centric* yang berfokus pada teknologi khususnya yang memudahkan dalam proses berbagi pengetahuan
- 2) *Organisational* yang berfokus pada bagaimana cara mengatur dan mendesain pengetahuan agar dapat dikelola dengan baik dengan memfasilitasi transfer pengetahuan
- 3) *Ecological* yang berfokus pada interaksi antara orang-orang, pengetahuan, identitas mereka serta faktor lingkungan.

Pada awalnya PKM ini akan berpengaruh pada lingkup sosial yang kecil saja, tetapi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang dapat menjangkau dunia secara luas maka pengetahuan dapat ditransfer atau berpindah dan dikelola secara baik untuk lingkup yang lebih luas juga.

Maka dengan ini peneliti juga menyimpulkan bahwa pendidikan atau proses pencarian pengetahuan terus berusaha menyentuh segala jenis aspek kehidupan agar dapat diterapkan dan diimplementasikan secara nyata. Pendidikan dilalui dengan pembelajaran pengetahuan, pengetahuan keterampilan, dan budaya sebuah kelompok. Maka dari itu pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain. Namun kemajuan TIK ini mendorong banyak pihak untuk mampu belajar secara otodidak dengan mencari pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan dan belajar secara otodidak dari sumber elektronik seperti media sosial serta membagikan pengetahuan pengetahuan yang dimiliki secara luas untuk memperluas jaringan, serta memberikan manfaat pengetahuan bagi banyak orang. Sebuah penelitian pada 2016 yang dilakukan Sawitri (2016) mengungkapkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual. Maka dari itu peneliti memahami bahwa media sosial sebagai salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk kemajuan individu pada *knowledge management*

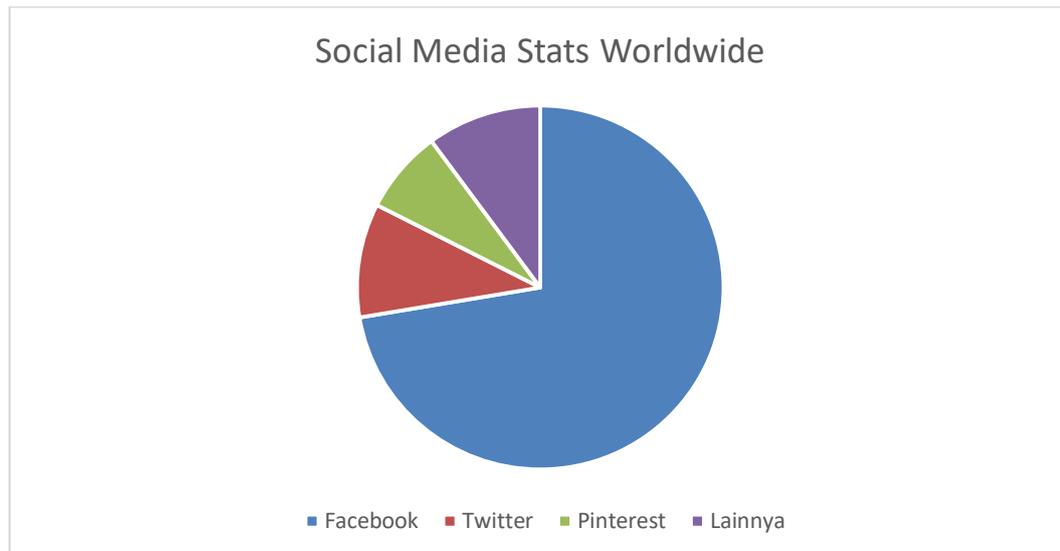
*Personal knowledge management* memiliki esensi bahwa pengetahuan seseorang sangatlah berharga berfokus pada sebuah tujuan yang sistematis dan mudah untuk diterapkan. *Personal knowledge management* yang baik (Volker, dan Haller, 2009, hlm. 19) dilakukan secara mandiri, *independent selft*, dan *directed learning* yang akan bermanfaat bagi pengembangan dirinya sendiri serta bagi organisasi yang diikuti. *Personal knowledge management* bukanlah suatu sistem mencari pengetahuan secara acak dan pengetahuannya dikumpulkan secara tak beraturan terlepas dari sumber pengetahuan yang ia peroleh, setiap individu harus dituntut mampu melakukan pengelolaan pengetahuan yang sistematis dan terencana agar tujuannya dapat tercapai dengan baik.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi atau yang disingkat menjadi TIK ini juga menjadikan banyak pihak memanfaatkan media TIK menjadi media yang berperan dalam kemajuan organisasinya. Pemanfaatan TIK dilakukan untuk mendukung berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, industri, kesehatan, dan pendidikan

Dalam bidang ekonomi, perkembangan ini juga mendorong banyak organisasi yang menjadikan pengetahuan dan pengalaman pada organisasi tersebut sebuah aset berharga. Secara tidak langsung sebuah organisasi menjadi lembaga yang memberikan pembelajaran dan pendidikan baik bagi setiap sumber daya manusianya maupun bagi organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya. Pendidikan menurut Dewantara (dalam Suwahyu, 2019, hlm. 195) adalah pembudayaan buah budi manusia yang beradab dan buah perjuangan manusia terhadap dua kekuatan yang selalu mengelilingi hidup manusia yaitu kodrat alam dan zaman atau masyarakat. Karena pendidikan bersifat hakiki artinya sepanjang hidupnya manusia membutuhkan pendidikan untuk memerdekakan batinnya agar dapat bertahan hidup berdasarkan pada kemampuannya sendiri dan tidak tergantung pada kehidupan orang lain.

Dalam bidang sosial, perkembangan TIK ini melahirkan berbagai *platform* media sosial seperti facebook, instagram dan twitter. Hal ini mempermudah pertukaran informasi dari para penggunanya. Seringkali media sosial sebagai salah satu hasil dari kemajuan teknologi informasi dimanfaatkan untuk membagikan pengetahuan para penggunanya kepada pengguna lainnya contohnya *thread* atau utas pada twitter. Dilaporkan oleh Hootsuite yang bekerjasama dengan agensi *We Are Social* yang berjudul *Digital 2021: The Latest Insights Into The State of Digital* itu, pada bulan Januari 2021 (Kemp, 2021) tercatat 274.9 juta pengguna media sosial di Indonesia.

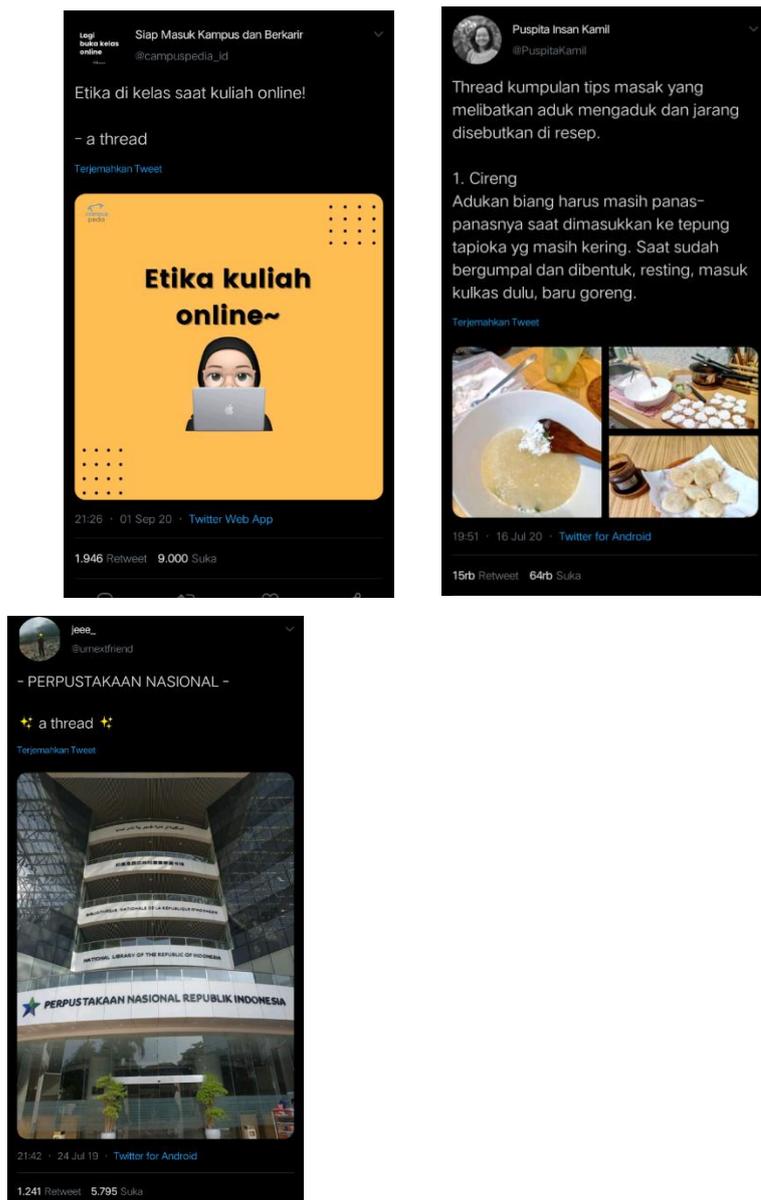
### Grafik 1.1 Penggunaan Media Sosial



Gambar 1.1 Penggunaan Media Sosial Dunia

Dilaporkan oleh Statcounter untuk juni 2021 (“Social Media Stats Worldwide,” 2021) twitter memiliki peringkat kedua sebagai sosial media dengan pengguna terbanyak dengan presentase 10.01% setelah Facebook dengan presentasi 71,53%.

Di era ini, media sosial seringkali menjadi media pembelajaran mandiri seperti pada media sosial twitter. Dan twitter adalah salah satu layanan jejaring sosial dan mikroblog daring yang dirilis pada 2006, twitter memungkinkan penggunanya menulis hanya 280 karakter dalam suatu *tweet*, dan keterbatasan tersebut menjadi unik ketika tweet-tweetnya dirangkai menjadi sebuah utas (*Thread*). Melalui *threads* penggunanya seringkali membagikan pengalaman maupun pengetahuan berguna sehingga disukai, dan menjadi *trending*. Seperti yang dilakukan oleh akun @campuspedia\_id yang mengunggah *thread* bertema dunia perkuliahan yang *up to date* seperti etika di kelas saat kuliah *online* yang telah di *retweet* oleh 2 ribu pengguna twitter, akun @PuspitaKamil yang berbagi tips memasak yang telah disukai oleh 64 ribu pengguna, dan akun @urnextfriend yang berbagi tentang pengalaman dirinya di perpustakaan nasional, serta masih banyak lagi pengguna-pengguna twitter lainnya yang membagikan pengetahuan, maupun pengalaman yang berharga bagi dirinya dan dapat bermanfaat bagi pengguna lain.



Gambar 1.2 Thread @campuspedia\_id, @PuspitaKamil, dan @urnextfriend

Jika pengetahuan diciptakan oleh setiap individu maka peran apa yang dapat dilakukan oleh organisasi? pengetahuan dalam organisasi atau komunitas tidak lagi memiliki struktur *top-down* struktur seperti itu adalah hasil kolaborasi dan komunikasi seperti yang dipaparkan oleh Bratinu (2015) yang menjelaskan bahwa setiap individu dapat menciptakan pengetahuan sendiri karena memiliki indrea sebagai penghasil pengetahuan, organisasi yang diikuti atau lingkungan sekitar dapat mempengaruhi hasil dari pengetahuan dari proses penciptaan sampai ke tahap mendukung pengelolaan pengetahuan bagi individu tersebut maupun disimpan dan

Fajar Maulana Yusuf, 2021

BAGAIMANA PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN PERSONAL KNOWLEDGE MANAGEMENT WEB 2.0 PADA TWITTER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dimanfaatkan oleh organisasi tersebut. Jejaring sosial teman sebaya adalah generator informasi yang produktif, tetapi pertanyaan kuncinya adalah bagaimana mengatur informasi agar dapat digunakan dan menjadi pengetahuan aktual untuk mengatasi jumlah data yang besar ini, seseorang membutuhkan pedoman.

Maka dari itu peneliti akan meneliti bagaimana para pengguna twitter mengelola pengetahuan dan pengalamannya yang didapatkan di lingkungannya, serta mengelola pengetahuan yang didapatkan dari *tweet* yang ada pada twitter sehingga pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan bisa menjadi *problem solving*.

Produk dari penelitian ini peneliti ingin membuat model sederhana tentang *personal knowledge management* berdasarkan penelitian ini untuk mengaplikasikan atau menggunakan *Personal knowledge management* (PKM) yang dapat meningkatkan kualitas serta kemampuan. Menurut O'Reilly (dalam Kusumawardhani & Putri, 2012, hlm. 377) web sosial telah memperkenalkan konsep dan alat baru yang mampu menjalankan visi yang lebih berpusat pada sosial. Sistem jejaring sosial *online* seperti LinkedIn, MySpace, dan Facebook yang memungkinkan orang untuk mengelola interaksi mereka dengan orang lain dalam skala besar yang dikenal dengan *Knowledge Ecosystem*. Hemsley dan Mason (2012) menyebutkan bahwa *Knowledge Ecosystem* yang dinamis dan berkembang mengharuskan kita memperluas perspektif peneliti tentang penciptaan pengetahuan dan membuat revisi substansial untuk pendekatan pengetahuan perusahaan pengelolaan. Implikasi utamanya adalah bahwa organisasi yang mengikuti paradigma lama untuk mencoba mengendalikan pengetahuan akan berada pada posisi yang tidak menguntungkan dibandingkan dengan organisasi yang belajar bagaimana memanfaatkan manfaat dan mengurangi ketidakpastian dalam lingkungan yang muncul ini.

Kita sadari ataupun tidak, setiap individu memiliki pengalaman, pendidikan, kisah hidup atau kenangan yang tidak pernah diceritakan kepada orang lain dan disimpan untuk diri sendiri. Berbagai macam judul buku yang kita beli sehingga memenuhi isi lemari buku kita, berkas-berkas ataupun catatan kecil yang tidak sengaja masih tersimpan, kartu ucapan dari orang terdekat, foto-foto bersama kerabat dan teman-teman kita, buku catatan semasa duduk dibangku sekolah, materi-materi seminar dan berbagai pelatihan yang pernah kita ikuti, berbagai

macam CD *software* yang tidak terinstal di komputer kita, serta daftar nama dan alamat dari orang-orang yang kita kenal, keseluruhan tersebut merupakan sesuatu yang kita miliki dan sebagian besar tidak pernah kita sentuh lagi. Kusumawardhani, dkk (2012 hlm. 375) mengatakan bahwa “*We know far more than we remember*”, kita mengetahui jauh lebih banyak daripada apa yang kita ingat. Kita memiliki teman dari berbagai macam latar belakang, dan tanpa kita sadari kita mempelajari berbagai macam hal dari orang yang ada di sekitar kita. Misalnya, jika kita memiliki seorang teman berasal dari salah satu suku dan secara tidak sadar kita mengetahui beberapa adat, kebiasaan ataupun bahasa dari suku tersebut. Jika teman kita adalah seorang pakar investasi, tanpa kita sadari kita telah mengambil kursus singkat mengenai investasi melalui perbincangan informal disela rutinitas sehari-hari.

Maka bagaimanakah kita menggunakan berbagai macam sumber daya yang telah kita dapatkan, dengan atau tanpa kita sadari tersebut secara efektif? Padahal kita sendiri sering kali tidak menyadari bahwa kita memiliki sumber daya tersebut. Maka disinilah peran *Personal Knowledge Management* agar kita dapat mengetahui pengetahuan apa sajakah yang kita miliki dalam konteks individual, dan bagaimana cara kita mengaturnya serta menggunakannya untuk mencapai target yang kita inginkan, sehingga kita dapat terus-menerus menciptakan pengetahuan baru. PKM di Web 2.0 dicapai dengan seperangkat alat yang memungkinkan orang untuk membuat, menyusun, mengatur dan berbagi pengetahuan, tetapi juga untuk bersosialisasi, memperluas jaringan pribadi, berkolaborasi dalam mengatur pengetahuan dan menciptakan pengetahuan baru. Dari hal tersebut penulis merefleksikan judul penelitian ini dengan: **“Perancangan Dan Pengembangan Model Personal Knowledge Management Web 2.0 Pada Twitter”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai pada latar belakang dan struktur penelitian yang akan dilakukan maka rumusan masalah umumnya adalah bagaimana sistem *Personal Knowledge management* web 2.0 pada twitter berdasarkan komponen *Personal Knowledge management*:

- 1) Bagaimana perancangan model *Personal Knowledge Management* web 2.0 pada twitter?
- 2) Bagaimana pengembangan model *Personal Knowledge Management* web 2.0 pada twitter?
- 3) Bagaimana hasil aplikasi dan evaluasi yang dilakukan terhadap model *Personal Knowledge Management* web 2.0 yang dikembangkan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Umum yaitu “Membuat model *Personal Knowledge Management* yang berfokus pada penggunaan media sosial” sedangkan tujuan penelitian khususnya adalah :

- 1) Merancang model *Personal Knowledge Management system web 2.0* yang sesuai dengan perilaku pengguna dan fitur Twitter
- 2) Membantu mempermudah pengguna Twitter untuk mengimplementasikan *Personal Knowledge management system* pada akun media sosial twitternya
- 3) Memanfaatkan potensi Twitter sebagai platform atau media yang dapat meningkatkan kualitas pengetahuan penggunanya melalui *Personal Knowledge Management system*

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi atas 2 manfaat yaitu manfaat teoritis yang diharapkan penelitian ini dapat mempermudah dan memotivasi banyak orang untuk memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan kemampuan diri dengan belajar atau melakukan kegiatan *Knowledge Capture*, berbagi pengetahuan atau *Knowledge Sharing*, dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki atau *Knowledge Application*. Sedangkan manfaat praktisnya :

#### 1) Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan *Personal Knowledge management*, dan menemukan metode atau cara untuk melakukan *personal knowledge management*, dan merawat pengetahuan pribadi

#### 2) Bagi Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

Penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya untuk pengelolaan pengetahuan

di dalam organisasi program studi di tingkat dosen maupun mahasiswa. Serta dapat mengembangkan pengetahuan keilmuan di bidang studi.

### 3) Bagi Partisipan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran betapa pentingnya pengetahuan yang dia dapatkan sendiri melalui pengalaman sehingga perlu didokumentasikan atau dikelola. Serta memberikan informasi mengenai kebermanfaatan penelitian yang dilakukan, dan dapat dijadikan pengetahuan baru serta dapat bermanfaat bagi banyak orang disekitarnya sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pengetahuan

### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memaparkan lebih tajam pada sisi pengembangan sumber daya manusia, dan dapat menjadikan tolak ukur atau acuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui media sosial.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi, peneliti menggunakan pedoman terbaru yang berlaku dan menjadi acuan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Bab I adalah kajian awal dan latar belakang dari penelitian yang dibuat, dari bab ini akan muncul awal mula kajian, manfaat, tujuan, dan sistematika penulisan yang akan menjadi acuan bagi bab-bab selanjutnya

Bab II adalah kajian pustaka yang berperan sebagai acuan dan perbandingan dengan penelitian penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau sesuai dengan topic penelitian ini. Bab II ini akan menentukan metode penelitian yang akan digunakan dan dipaparkan didalam bab III

Bab III adalah metode yang menjelaskan tentang bagaimana mencari data serta langkah langkah dalam menyelesaikan penelitian ini dengan menarik kesimpulan, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai tempat, waktu, responden penelitian. Analisis data didalam bab ini akan menjadi dasar pemaparan data pada bab IV.

Bab IV adalah pembahasan yang berangkat dari bab I dengan teori pada bab II dan temuan hasil analisi data pada bab III

Bab V adalah bab terakhir yang menjelaskan secara singkat pembahasan pada bab IV tentang hasil dari penelitian ini dan rekomendasi.